

**HUBUNGAN STATUS GIZI IBU SELAMA HAMIL DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BAYI USIA 0-36 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIJUNJUNG TAHUN 2022**

***RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS OF MOTHERS DURING
PREGNANCY WITH STUNTING INCIDENCE BABIES AGED 0-36 MONTH
IN PUBLIC HEALTH CENTER
WORK AREA SIJUNJUNG 2022***

Rikayoni¹, Dian Rahmi²

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,

Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang

rika.yoni88@gmail.com

ABSTRAK : Status gizi ibu selama hamil menjelaskan bahwa penambahan berat badan ibu selama kehamilan yang dianjurkan berdasarkan indeks massa tubuh sebelum hamil. Ibu yang mengalami status gizi kurang berisiko melahirkan bayi BBLR sehingga anak berisiko *stunting*. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar. Balita/baduta yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, anak lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan dapat berisiko menurunnya tingkat produktivitas. Wilayah Sumatera Barat dengan prevalensi balita *stunting* terbanyak pada tahun 2021. Tersebar di beberapa kabupaten kota. Kabupaten Sijunjung menduduki urutan ke tiga terbanyak yaitu 30.1% dari jumlah balita, urutan terbanyak berada di Kabupatn Solok 40,1% dan Pasaman 30,2%. Khusus Di kabupaten Sijunjung terbanyak berada di kecamatan Lubuk Tarok, hingga Februari 2022 ditemukan 186 balita dengan kasus *stunting* (Jurnal Sumbar, 2022).

Tujuan penelitian dilakukan untuk melihat hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian *stunting* pada bayi usia 0-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cohort retrospectif*. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 orang ibu yang mempunyai bayi 0-36 bulan. Teknik atau cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita umur 0-36 bulan. Di sarankan kepada responden untuk memperbaiki status gizi ibu saat hamil sehingga mengurangi angka kejadian *stunting* akibat status gizi ibu selama hamil.

Keyword: *Status Gizi Ibu Selama Hamil, Stunting, Bayi*

ABSTRACT : *Maternal nutritional status during pregnancy explains that the recommended maternal weight gain during pregnancy is based on body mass index before pregnancy. Mothers who experience poor nutritional status are at risk of giving birth to LBW babies so that children are at risk of stunting. Stunting is a public health problem that must be taken seriously. Indonesia is the country with the fifth largest prevalence of stunting. Toddlers/under-fives who experience stunting will have a level of intelligence that is not optimal, children are more susceptible to disease and in the future there may be a risk of decreasing productivity levels.*

The West Sumatra region with the highest prevalence of stunting under five in 2021. Spread across several urban districts. Sijunjung Regency ranks third with the most, namely 30.1% of the number of children under five, the highest order is in Solok Regency with 40.1% and Pasaman with 30.2%. Especially in the Sijunjung Regency, most of them are in the Lubuk Tarok sub-district, until February 2022 186 toddlers with stunting cases were found (Jurnal of West Sumatra, 2022).

The aim of the research was to look at the relationship between the nutritional status of mothers during pregnancy and the incidence of stunting in infants aged 0-36 months in the working area of

the Sijunjung Health Center. Correlation analytic study design with a retrospective cohort approach. The research was conducted on December 15 2022 in the working area of the Sijunjung Health Center. The sample in the study were 30 mothers who had babies 0-36 months. Technique or method of sampling using accidental sampling method.

The results showed that there was no relationship between the nutritional status of mothers during pregnancy and the incidence of stunting in toddlers aged 0-36 months. It was suggested to the respondents to improve the nutritional status of the mother during pregnancy so as to reduce the incidence of stunting due to the nutritional status of the mother during pregnancy.

Keyword: *Nutritional Status of Mothers During Pregnancy, Stunting, Babies*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa kehamilan membutuhkan berbagai unsur gizi yang lebih banyak. Gizi pada ibu hamil selain diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ibu sendiri, diperlukan juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada dalam kandungannya (Moehji, 2013). Permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Riwayat status gizi ibu hamil menjadi faktor penting terhadap keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah yang berisiko mengalami *stunting* (WHO, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia 3-24 bulan di Tanzania menunjukkan malaria, berat badan lahir rendah (BBLR), pendapatan keluarga yang rendah dan indeks massa tubuh (IMT) ibu yang rendah berperan sebagai faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak. Berat badan lahir rendah dan indeks massa tubuh ibu yang rendah merupakan faktor risiko terkuat untuk penyebab *stunting*, yang dimana untuk penambahan berat badan selama hamil sekitar 10-12 kg (Ariani, 2017; Mamiro, 2005). Jika status gizi seorang ibu kurang maka akan mempengaruhi indeks massa tubuh ibu hamil selama proses kehamilan dan perkembangan janinnya (Nofita & Darmawati, 2016).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Pengalaman dan bukti Internasional menunjukkan bahwa *stunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Products*) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Selain itu, *stunting* juga dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan/inequality, sehingga mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antar-generasi. (Pusdatin Kemenkes RI, 2015)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan WHO, UNICEF dan *The World Bank* dilaporkan bahwa secara global jumlah anak *stunting* di bawah usia 5 tahun sebanyak 150,8 juta anak atau 22,2% pada tahun 2017. Prevalensi di Asia Tenggara sebesar 25,7% atau 14,9 juta anak mengalami *stunting* dan nilai prevalensi dikatakan *stunting* jika lebih 20% (WHO, UNICEF, & Group, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 30,8% sedangkan untuk prevalensi balita *stunting* di Jawa Timur sebesar 25,2% (RISKESDAS, 2018).

Di Indonesia menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami *stunting* sebanyak 24,4% pada tahun 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami *stunting* pada

tahun lalu. Wilayah Sumatra Barat dengan prevalensi balita stunting terbanyak pada tahun 2021.

Tersebar di beberapa kabupaten kota. Kabupaten Sijunjung menduduki urutan ke tiga terbanyak yaitu 30.1% dari jumlah balita, urutan terbanyak berada di Kabupaten Solok 40,1 & dan Pasaman 30,2%.

Khusus di Kabupaten Sijunjung terbanyak berada di kecamatan Lubuk Tarok, hingga Februari 2022 ditemukan 186 balita dengan kasus *stunting* (Jurnal Sumbar, 2022).

Status gizi ibu selama hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Kondisi anak yang lahir dari ibu kekurangan gizi dan tinggal dalam lingkungan yang buruk, anak akan mengalami kekurangan gizi dan mudah terkena penyakit infeksi. Pada keadaan ini, anak biasanya ditandai dengan berat badan dan tinggi badan yang kurang optimal atau tidak normal seperti anak usianya (Supriasa, 2012). Kenaikan berat badan selama hamil merupakan indikator menentukan status gizi ibu (Nurhayati, 2016). Riwayat status gizi ibu selama hamil dapat diketahui dengan melihat ukuran penambahan berat badan trisemester III dengan pertumbuhan anak berdasarkan berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur serta berat badan terhadap tinggi badan (Zaif, Wijaya, & Hilmanto, 2017).

Anak merupakan proses tumbuh kembang yang dinamis dan kontinyu. Anak yang mengalami *stunting* terlihat pada seorang anak yang terlalu pendek untuk usianya karena pertumbuhan terhambat. Anak stunting akan mengalami gangguan fisik dan kognitif yang tidak dapat dipulihkan atau bersifat *irreversible* (WHO et al., 2018). Penyebab *stunting* diantaranya adalah hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan gizi yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada masa bayi dan anak-anak sehingga anak memiliki panjang badan yang rendah ketika lahir, anak yang mengalami berat lahir yang rendah (Kusumawati et al., 2013). Stunting menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak *stunting* memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. (Setiawan, Machmud, & Masrul, 2018)

Peran petugas kesehatan dalam masalah ini adalah sebagai *educator* untuk memberikan *health education* kepada ibu hamil dan calon pengantin di posyandu dalam mencegah faktor risiko yang menyebabkan kejadian *stunting* pada anak. *Stunting* juga dapat dicegah dengan cara memperhatikan kecukupan gizi di 1000 hari pertama kehidupan pada ibu maupun anak dalam masa kehamilan, ibu hamil harus dilakukan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* dengan mengikuti ANC K1, K2, K3, hingga ANC K4 dengan memperhatikan perkembangan pencatatan dan pelaporan program Kesehatan Ibu dan Anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti tentang hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian stunting pada bayi usia 0-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung.

Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian stunting pada bayi usia 0-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sijunjung.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti membahas hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian stunting pada bayi usia 0-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sijunjung. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cohort retrospectif*. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 orang ibu yang mempunyai bayi 0-36 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, diantaranya: bersedia menjadi responden dan memiliki anak usia 0-36 bulan. Teknik atau cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan lembar kuesioner dan observasi menggunakan buku KIA, *midline* dan tabel *z-score*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sijunjung.
Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 14- 17 Desember tahun 2022.

Jenis dan Desain Penelitian

Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut : Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cohort retrospectif*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 di Wilayah kerja puskesmas Sijunjung dan didapatkan 30 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus.

Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin bayi usia 0-36 bulan, urutan anak, pemeriksaan ANC selama hamil, pengetahuan ibu, berat badan ibu sebelum hamil, tinggi badan ibu, IMT ibu sebelum hamil, Lila Ibu Hamil dan kejadian ibu hamil yang mengalami anak *stunting*.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Usia 0-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2022

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-Laki	20	66.7	66.7	66.7
	Perempuan	10	33.3	33.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa baita berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dari pada perempuan, yaitu sebanyak 20 balita (66,7%) dan balita perempuan sebanyak 10 (33,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 202

		Urutan Anak			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	2	9	30.0	30.0	30.0
	3	11	36.7	36.7	66.7
	4	7	23.3	23.3	90.0
	5	3	10.0	10.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas balita adalah anak ke 3 dengan jumlah 11 balita (36,7 %).

Data Khusus Hasil Penelitian

1. Status Gizi Ibu Selama Hamil

Tabel 4. Distrubsi Responden Berdasarkan Status Gizi Ibu Saat Hamil Yang Berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2022

LILA Ibu Saat Hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	83.3	83.3	83.3
	Buruk	5	16.7	16.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu dengan LILA baik sebanyak 25 orang (83,3%) sementara ibu dengan LILA buruk sebanyak 5 orang (16,7%).

2. Kejadian Stunting

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung

Kejadian Stunting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	27	90.0	90.0	90.0
	Stunting	3	10.0	10.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah balita yang normal adalah 27 orang balita (90,0%) sedangkan balita stunting sebanyak 3 orang balita (10,0%).

3. Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi 0-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung

Statistics

		Jenis Kelamin	Urutan Anak	LILA Ibu Saat Hamil	Kejadian Stunting
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.33	3.13	1.17	1.10
Minimum		1	2	1	1
Maximum		2	5	2	2
Percentiles	25	1.00	2.00	1.00	1.00
	50	1.00	3.00	1.00	1.00
	75	2.00	4.00	1.00	1.00

Berdasarkan data tabel di atas pada penelitian ini di dapatkan P Value 1.00 yang berarti $P < 0,05$ maka H_0 di Tolak yang berarti tidak ada hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting.

Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkap hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian stunting pada bayi usia 0-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

1. Status Gizi Saat Hamil

Data status gizi ibu selama hamil pada tabel tabel 4 menunjukkan bahwa ibu dengan LILA baik sebanyak 25 orang (83,3%) sementara ibu dengan LILA buruk sebanyak 5 orang (16,7%). Bertolak belakang dengan penelitian di Bangladesh pada tahun 2010 bahwa wanita kurang gizi memiliki risiko lebih tinggi untuk hasil kehamilan yang merugikan. Risiko gizi kurang ibu

hamil dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pendapatan rumah tangga bulanan (Milton, Shahidullah, Smith, Hossain, & Hasan, 2010). Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan memainkan peran penting dalam proses awal perkembangan janin dan pertumbuhan neonatal (Pelizzo et al., 2014).

Peneliti berasumsi bahwa ibu-ibu yang ada di wilayah kerja puskesmas Sijunjung rutin pemeriksaan ANC selama hamil memiliki peranan penting untuk status gizi ibu selama hamil, dikarenakan dengan rutinnnya melakukan pemeriksaan ANC selama hamil maka status gizi ibu cenderung normal / baik. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pemberian gizi selama hamil telah diberikan kepada ibu saat posyandu.

2. Kejadian Stunting Pada Balita

Berdasarkan penelitian bahwa anak dengan stunting sebanyak 3 orang balita (10,0%) sedangkan anak yang normal sebanyak 27 orang balita (90,0%).

Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental, serta status kesehatan pada anak juga kerentanan anak terhadap penyakit menular maupun penyakit tidak menular serta peningkatan resiko *overweight* atau obesitas (Setiawan & Machmud, 2018).

Penyebab *stunting* ialah hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan zat gizi yang tidak mencukupi untuk dapat mendukung pertumbuhan serta perkembangan pada bayi dan pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai pada bayi (Kusuma, 2013).

Banyak factor yang dapat menyebabkan stunting pada balitayang salah satunya ialah stautus gizi ibu saat hamil, sehingga perlu mempersiapkan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan saat hamil untuk menghindari resiko terjadinya balita *stunting*.

Balita stunting perlu perhatian khusus karena balita stunting dapat berpengaruh terhadap perkembangan balita serta dapat mempengaruhi mental dan *IQ (intelligence Quotient)* pada balita.

Kejadian stunting khusus di Kabupaten Sijunjung terbanyak berada di kecamatan Lubuk Tarok, hingga Februari 2022 ditemukan 186 balita dengan kasus *stunting* (Jurnal Sumbar, 2022).

Kejadian stuting yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung banyak yang normal hal ini dikarenakan banyak ibu yang mempunyai gizi baik saat hamil namun juga ada balita stanting, hal ini dikarenakan gizi ibu saat hamil yang kurang terpenuhi. Ibu hamil perlu memiliki gizi yang baik sesuai kebutuhan denagn mengatur pola makan serta megatur porsi makan untuk menunjang berat badan selama hamil sehingga LILA bertambah serta pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bayi yang dikandung.

Kejadian stunting juga bisa di pengaruhi oleh pemberian MP-ASI merupakan sebuah proses transisi dari asupan yang semula hanya ASI menuju ke makanan semi padat. Tujuan pemberian MP-ASI adalah sebagai pemenuhan nutris yang sudah tidak dapat terpenuhi sepenuhnya oleh ASI selain itu sebagai latihan keterampilan makan, pengenalan rasa. MPASI sebaiknya diberikan setelah bayi berusia 6 bulan secara bertahap dengan mempertimbangkan waktu dan jenis makanan agar dapat memenuhi kebutuhan energinya (Ruslianti dkk, 2015). Hasil penelitian dari Aridiyah dkk, 2015 mengatakan bahwa pemberian ASI dan MP-ASI memberi pengaruh 3,27 kali mengalami *stunting*.

3. Hubungan Status Gizi Ibu Saat hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (0-36 Bulan) di wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung

Penelitian ini hasil dari hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Sijunjung menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita.

Penelitian yang sama dilakukan pada tahun 2016 di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta mengatakan bahwa riwayat KEK saat hamil tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada

balita (Tri, 2015). Peneliti berasumsi bahwa kekurangan gizi selama hamil maka anak akan berisiko mengalami stunting. Hal ini dibuktikan bahwa ibu selama hamil yang memiliki anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung sebagian besar mempunyai riwayat status gizi kurang selama hamil.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita yang salah satunya ialah status gizi ibu saat hamil, yang disebabkan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan gizi yang baik dan cukup sesuai kebutuhan, sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal dan mudah terserang penyakit infeksi dimasa yang akan datang mengakibatkan resiko terjadinya *stunting* pada balita.

Ibu hamil harus mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang selama kehamilan bahkan sebelum masa kehamilan. Ini untuk memastikan bahwa janin akan mendapat nutrisi yang optimal di dalam rahim, lahir sehat, dan juga mendapat bekal nutrisi yang baik setelah lahir.

Kejadian stunting juga bisa dipengaruhi oleh pemberian MP-ASI merupakan sebuah proses transisi dari asupan yang semula hanya ASI menuju ke makanan semi padat. Tujuan pemberian MP-ASI adalah sebagai pemenuhan nutrisi yang sudah tidak dapat terpenuhi sepenuhnya oleh ASI selain itu sebagai latihan keterampilan makan, pengenalan rasa. MPASI sebaiknya diberikan setelah bayi berusia 6 bulan secara bertahap dengan mempertimbangkan waktu dan jenis makanan agar dapat memenuhi kebutuhan energinya (Ruslianti dkk, 2015). Hasil penelitian dari Aridiyah dkk, 2015 mengatakan bahwa pemberian ASI dan MP-ASI memberi pengaruh 3,27 kali mengalami *stunting*.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Status gizi ibu saat hamil di wilayah kerja puskesmas Sijunjung menunjukkan bahwa ibu dengan LILA baik sebanyak 25 orang (83,3%) sementara ibu dengan LILA buruk sebanyak 5 orang (16,7%).
2. Kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Sijunjung menunjukkan bahwa jumlah balita yang normal adalah 27 orang balita (90,0%) sedangkan balita *stunting* sebanyak 3 orang balita (10,0%).
3. Tidak ada hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Sijunjung.

Saran

1. Ibu (Responden) & Keluarga

Penelitian ini digunakan sebagai gambaran pada ibu hamil yang kurang memperhatikan status gizi selama hamil dengan memberikan dukungan atau *health education* untuk memperbaiki status gizi ibu hamil sehingga mengurangi angka kejadian *stunting* akibat status gizi ibu selama hamil.

2. Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memperluas wawasan, dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan anak, khususnya tentang status gizi ibu selama hamil dengan kejadian *stunting*.

3. Instalasi Layanan Kesehatan (Puskesmas) / Lahan Terkait

Penelitian ini disarankan untuk lebih meningkatkan kegiatan diposyandu, terutama penyuluhan-penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan ibu dan anak agar meningkatkan status gizi ibu selama hamil dalam rangka mencegah dan menurunkan angka kejadian *stunting*.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ucapan terima di sampaikan kepada bapak ibu yth :

1. Ibu Direktur Akper Baiturrahmah Padang yang sudah member izin dalam kegaitan penelitian dalam rangka USR Ke VI Sijunjung
2. Bapak Dr. Edi Suandi, S.Sos I, MM selaku Ketua USR VI Universitas Baiturrahmah Padang
3. Bpk Agustika Antoni, S.Kp. M Biomed selaku ketua LPPM Akper Baiturrahmah Padang
4. Tim Anggota Penelitian yang selalu Solid Ibu Ns. Dian Rahmi, M.Kep yang selalu membantu baik dalam penyusunan proposal, melakukan penelitian dan penyelesaian laporan akhir.
5. Tim Solid mahasiswa Tersayang yang ikut membantu dalam penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aramico, Sudargo, T., & Susilo, J. (2013). Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan dengan Stunting pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*.
- Ariani, A. P. (2017). *Ilmu Gizi Dilengkapi Dengan Standar Penilaian Status Gizi dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aridiyah, F., Rohmawati, N. Dan Ririanty, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. 3 (1) : 163-170.
- Black, R.E, Allen dkk. *Maternal and Child Undernutrition : Global And Regional Exposures and Health Consequences*. Lancet 371 (9608) : 243-60
- Fernald , LC dkk.2007.*Overweight With Concurent Stunting In Very Young Children From Rural Mexico. Prevelence and Assosiated Factors European Journal of Clinical Nutrition*
- Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24 - 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 7, 63–75.
- Jurnal Sumbar, 2022 . <https://jurnalsumbar.com/2022/06/ditemukan-dilubuktarok-sijunjung-186-balita-stunting-2-127-beresiko-stunting/>
- Kemendes. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Kemendes. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia.
- Kemendes, R. (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Warta kesmas; gizi investasi masa depan bangsa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khoeroh, H., & Indriyanti, D. (2015). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 4(1), 54–60.
- Kristiyanasari, W. (2010). *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., Sari, H. P., Kesehatan, J., Fakultas, M., Universitas, K., & Soedirman, J. (2013). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun Model of Stunting Risk Factor Controlamong Children under Three Years. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*,9, 249–256.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sistiarani, C. (2017). Multilevel Intervention Model to Improve of Mother and Children in Banyumas Regency. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*.
- Nurhayati, E. (2016). Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4.

- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Ruslianti, D. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. PT Remaja Rosdikarya.
- Sari, dkk. (2016). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Seotjningsih dan Ranuh, G. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7 (2), 276. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Sulistyawati, A. (2012). *Asuhan Kehamilan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susilowati, & Kuspriyanto. (2016). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- WHO. (2014). *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization
- WHO, UNICEF, & Group, W. B. (2018). *Levels And Trends in Child Malnutrition*
- Yuwono, C. P. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*.